

# Peningkatan Kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Kelompok Petani di Desa Karanggeneng Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

Muhammad Mu'in<sup>1</sup>, Retno Hestiningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Keperawatan, FK Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi, FKM Universitas Diponegoro

<sup>1</sup>[muhammadmuinundip@gmail.com](mailto:muhammadmuinundip@gmail.com)

<sup>2</sup>[retnohestiningsih@gmail.com](mailto:retnohestiningsih@gmail.com)

**Abstrak-** Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kelompok petani tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerjaan sebagai petani mengharuskan mereka berhadapan dengan berbagai bahaya (*hazard*) kerja, yang jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik rentan mengalami masalah kesehatan akibat kerja. Petani merupakan kelompok di masyarakat yang sering tidak mendapatkan perhatian yang cukup, termasuk dalam pelayanan keselamatan dan kesehatan kerja. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan, mereka menganggap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam keseharian pekerjaan tidak terlalu penting. Pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja perlu diberikan kepada kelompok petani melalui sosialisasi dan simulasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan mereka terkait keselamatan dan kesehatan kerja meningkat. Tujuan pembinaan agar mereka dapat mempertahankan kesehatan serta produktivitas kerja. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan keselamatan dan kesehatan kerja kelompok petani. Kelompok petani menganggap penting untuk memperhatikan dan menerapkan prinsip kesehatan kerja di dalam keseharian pekerjaan mereka. Pembinaan kelompok petani selanjutnya menjadi tanggung jawab banyak pihak, terutama Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian.

**Kata kunci** - Kerja, kesehatan, keselamatan, petani

## I. PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada kelompok petani cukup tinggi. Kecelakaan kerja sering terjadi pada mereka dari terpotong, tertusuk, laserasi sampai dengan fraktur. Sementara masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada kelompok petani beragam dari masalah fisik maupun mental. Masalah kesehatan fisik yang sering terjadi dari masalah kulit, nyeri kepala, batuk, flu atau demam, iritasi mata, masalah tidur, sampai dengan anemia, hipertensi, dan nyeri. Sementara masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada mereka meliputi kelelahan atau *burn out*, keputusasaan, ansietas atau kecemasan, depresi, serta stres. Hal ini rentan terjadi pada mereka karena terpapar dengan bahaya kerja yang ada pada sektor pertanian.

Bahaya kerja yang dihadapi kelompok petani dari mulai bahaya biologi, kimia, fisik, psikologis, serta ergonomi. Bahaya biologi yang dihadapi petani terkait dengan tumbuhan atau hewan, baik sebagai vektor maupun penyebab langsung masalah kesehatan. Bahaya kimia terkait dengan penggunaan bahan kimia seperti pestisida, herbisida pada sektor pertanian. Bahaya fisik terkait dengan penggunaan alat pertanian maupun kondisi alam di lahan pertanian. Bahaya psikologis terkait dengan masalah beban kerja,

keuangan, kondisi ekonomi, ketidakpastian masa depan, regulasi pertanian, serta konflik dengan sesama maupun keluarga. Bahaya ergonomi terkait dengan desain alat kerja pertanian maupun perilaku kerja.

Petani merupakan kelompok yang kurang berdaya dalam mengatasi masalah mereka, termasuk dalam menghadapi risiko keselamatan dan kesehatan akibat kerja. Pada umumnya kelompok petani berada dalam kondisi sosial ekonomi, seperti pendidikan, pendapatan, maupun efikasi diri yang rendah. Hal ini menyebabkan mereka membutuhkan bantuan dari pihak lain dalam mengelola kesehatan mereka. Mereka memerlukan pendampingan dari institusi kesehatan dalam mengantisipasi dan mengelola risiko masalah kesehatan.

Pekerjaan sebagai petani merupakan bagian dari kelompok pekerja informal. Tidak ada norma atau aturan khusus yang berlaku bagi mereka, termasuk dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Pembinaan terhadap mereka termasuk ke dalam program Pos Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Pos UKK) yang diselenggarakan oleh puskesmas. Dikarenakan berbagai kendala dan keterbatasan program Pos UKK belum berjalan dengan baik.

## II. METODOLOGI

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok petani yaitu pengetahuan dan ketrampilan dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Materi tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi kelompok dalam mengelola risiko masalah kesehatan kerja mereka secara mandiri. Secara garis besar materi yang diberikan meliputi: bahaya kerja pertanian dan pengelolaannya, manajemen risiko bahaya kerja pertanian, dan masalah kesehatan yang sering terjadi pada kelompok petani beserta pencegahan dan pengelolaannya.

Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi melalui pendidikan kesehatan dan simulasi. Kelompok dipilih dari perwakilan masing-masing dusun di Desa Karanggeneng. Perwakilan ini terdiri dari 21 orang baik bapak maupun ibu warga yang bekerja sebagai petani.



Gambar 1. Penyampaian materi keselamatan dan kesehatan kerja pertanian

Kegiatan diawali dengan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar kelompok terkait materi. Kemudian dilanjutkan pendidikan kesehatan sesuai materi yang dibagi menjadi 3 sesi yaitu bahaya kerja pertanian dan pengelolaannya, manajemen risiko bahaya kerja pertanian, dan masalah kesehatan yang sering terjadi pada kelompok petani beserta pencegahan dan pengelolaannya. Selama proses pendidikan kesehatan juga dilakukan simulasi praktik terkait materi. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui post test tertulis



Gambar 2. Pelaksanaan Post Test

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan baik. Setiap dusun mengirimkan perwakilan warganya yang diharapkan menyampaikan ulang informasi terkait materi kepada warga yang tidak hadir. Perwakilan warga ini terdiri dari 21 peserta baik laki-laki maupun perempuan.

Para peserta antusias mengikuti proses pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir. Selama proses pendidikan kesehatan berlangsung diskusi yang interaktif berkaitan dengan hal-hal yang terjadi dalam keseharian pekerjaan mereka sesuai dengan materi yang diberikan. Peserta juga mempraktikkan teknik-teknik atau gerakan yang dicontohkan, yang perlu diterapkan dalam bekerja sebagai petani agar terhindar dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja.

Hasil pengabdian menunjukkan dari nilai post test tertulis terdapat 2 peserta dengan peningkatan pengetahuan tertinggi mencapai 50% dan mencapai nilai maksimal 100, kisaran peningkatan pengetahuan peserta dari 12,5%-50%. Peserta juga menyampaikan terimakasih karena telah diberikan pengetahuan dan ketrampilan kesehatan yang penting dan sesuai dengan keseharian pekerjaan mereka. Selama ini materi seperti ini belum pernah diberikan oleh petugas kesehatan maupun pihak lain. Para peserta menyatakan akan mempraktikkan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah diberikan di dalam pekerjaan mereka sebagai petani.

## IV. SIMPULAN

Masyarakat Desa Karanggeneng mayoritas bekerja sebagai petani baik padi maupun sayuran dan palawija. Warga belum pernah menerima sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja pertanian, yang menyebabkan mereka belum menyadari pentingnya hal tersebut. Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan

kesadaran, pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat terkait keselamatan dan kesehatan mereka sebagai petani.

Masyarakat menyadari pentingnya menerapkan pengetahuan dan ketrampilan keselamatan dan kesehatan kerja di dalam kehidupan kerja mereka sehari-hari. Diharapkan keselamatan dan kesehatan masyarakat petani Desa Karanggeneng dapat dipertahankan, sehingga produktivitas kerja juga dapat meningkat.

#### V. SARAN

Kepada masyarakat petani agar memperhatikan dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan keselamatan dan kesehatan kerja ke dalam rutinitas pekerjaan sehari-hari mereka demi untuk kesehatan. Puskesmas dan/ atau Dinas Kesehatan agar menyelenggarakan program Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK) bagi kelompok petani mengingat pentingnya program ini. Sebagai alternatif program Pos UKK dapat disinergikan dengan program Posyandu yang sudah berjalan dengan cukup baik.

#### REFERENSI

- [1] Bakhsh, K et al “*Occupational hazards and health cost of women cotton pickers in Pakistani Punjab*”. Bakhsh et al. BMC Public Health pp 16:961, 2016. DOI 10.1186/s12889-016-3635-3
- [2] Bhattarai, D et al “*Work-related injuries among farmers: a cross-sectional study from rural Nepal*” Journal of Occupational Medicine and Toxicology 11:48, 2016 DOI 10.1186/s12995-016-0137-2
- [3] Truchot, D & Andela “*Burnout and Hoplessness among Farmers: The Farmer Stress Inventory*”. Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology vol. 53, pp. 859–867, 2018 <https://doi.org/10.1007/s00127-018-1528-8>
- [4] Soedirman dan Suma'mur. Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- [5] Susanto, T., Purwandari, R., Wuryaningsi, E.W “*Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani (Occupational Health Nursing Model-Based Agricultural Nursing: A Study Analyzes of Farmers Health Problem)*” Jurnal Ners Vol. 11 No. 1 pp. 45-50, April. 2016